

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan dengan 84 responden, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yakni 43 responden (51,2%). Selain itu, terdapat 24 responden (28,6%) dengan kategori pengetahuan baik, dan 17 responden (20,2%) berada pada kategori kurang.
2. Kejadian tuberkulosis di wilayah Puskesmas Purwodadi 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebanyak 42 (50,0%) responden penderita penyakit *tuberculosis* dan 42 (50,0%) responden tidak terkena penyakit *tuberculosis*.
3. Uji Spearman Rank menunjukkan angka $r = -0,321$ dan Nilai $p\text{-value} = 0,003$ yang berada di bawah 0,05 menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan kejadian tuberkulosis. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin sedikit kasus TBC yang muncul .

Kejadian TBC tidak hanya bergantung pada pengetahuan, Akan tetapi, Faktor-faktor lain juga berpotensi memengaruhi hal ini, antara lain kondisi lingkungan, riwayat penyakit TBC sebelumnya, tingkat gizi, kebiasaan merokok, kondisi kesehatan secara umum, dan faktor sosial. Akan tetapi, peneliti tidak memperhitungkan faktor lain selain tingkat pengetahuan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain di luar tingkat pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Purwodadi I

Diharapkan Puskesmas Purwodadi dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi terkait tuberkulosis secara terus menerus. Edukasi dapat mencakup penjelasan mengenai pengertian TBC, penyebabnya, cara penularan, tanda gejala, faktor – faktor risiko, cara pencegahan, prosedur pemeriksaan, serta pentingnya menjalani pengobatan sesuai resep tenaga kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

diharapkan meningkatkan pemahaman tentang tuberkulosis dengan mencari informasi dari sumber yang jelas dan terpercaya, terutama mengenai bagaimana TBC menular, gejala dan tanda yang muncul, faktor-faktor yang mempertinggi risiko terkena TBC,

cara mencegahnya, prosedur pemeriksaan, serta pengobatan yang tepat.

3. Bagi mahasiswa Universitas An Nuur Purwodadi,

Diharapkan dapat memahami hubungan antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya tuberkulosis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang perlindungan masyarakat, khususnya dalam promosi kesehatan, pencegahan penyakit menular, serta pengendalian *tuberkulosis* di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan terjadinya tuberkulosis, karena hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya penyebab. Beberapa variabel yang bisa dianalisis meliputi kondisi ventilasi rumah, pencahayaan, tingkat kelembapan, kepadatan penghuni rumah, status gizi, kebiasaan merokok, riwayat kontak dengan penderita tuberkulosis, perilaku pencegahan, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan.